

Vihara Bodhi Dharma Pekalongan Gelar Ibadah Waisak, Ini Pesan Bhanthe

Lutfi Adam - BATANG.GOBLOG.CO.ID

May 16, 2022 - 15:09



Bhanthe Jayaratano melaksanakan ibadah Pindapata sebelum detik-detik Waisak

PEKALONGAN, Ratusan umat agama Buddha Theravada Indonesia Kota Pekalongan memadati Vihara Bodhi Dharma untuk melaksanakan ibadah detik-

detik Tri Suci Waisak 2566 TB,

Senin 16 Mei 2022 pada pukul 11.13 WIB. Sebelum jelang detik-detik Waisak pada pukul 08.00 WIB, para umat Budha Kota Pekalongan melaksanakan ibadah Pindapata dengan memberikan derma (sedekah) kepada Bhanthe Jayaratano berupa makanan atau kebutuhan dasar seperti perlengkapan mandi dan persediaan medis. Bhanthe Jayaratano usai memberikan ceramahnya di detik-detik Waisak mengatakan, tema tahun ini yakni modernisasi beragama mewujudkan kedamaian.

"Arti dari nama itu, kita saling mendukung saling menghargai, toleransi. Karena kita membutuhkan satu sama lain. Sehingga terwujud kedamaian ketentraman bahkan kebahagiaan," kata Bhanthe Jayaratano.

Ia pun menyebutkan, semua manusia saling membutuhkan. Maka harus saling peduli, sehingga pasti dengan kebaikan itu kekerasan akan terhindari.

"Dengan kebaikan itu, Hal-hal negatif bisa dijauhkan. Sehingga terwujudnya kedamaian dan kebahagiaan," ungkap Bhanthe Jayaratano

Ia juga menyinggung kehidupan saat ini yang bersinggungan dengan media sosial. Menurutnya, media sosial bisa menjadi racun atau madu.

Silakan digunakan untuk manfaat. Kalau digunakan baik bisa bermanfaat dan bijaksana, kalau tidak bisa jadi racun," ucapnya. Pemuka agama Budha itu juga menyinggung soal kekerasan atau bullying melalui ucapan. Menurutnya bullying bisa menyakiti orang lain hingga menyebarkan ujaran kebencian serta Hoaks.

Jayaratano juga menyebut beberapa bentuk kekerasan lain yaitu selingkuh, hingga berkata kasar. Baginya, dalam beragama perlu moderasi yaitu tidak ekstrem kanan atau kiri. Modernisasi beragama pengurangan tindakan-tindakan kekerasan. Tidak ekstrem seperti menyakiti diri sendiri," jelasnya.

Sementara itu, Ketua Vihara Budhi Dharma Kota Pekalongan, Ayong mengatakan, perbedaan ibadah Waisak tahun orangnya dan lebih banyak terasa kekeluargaannya. Karena diperbolehkannya ibadah tanpa ada batasan setelah berkurangnya kasus Covid-19.

"Tahun lalu ibadah Waisak terasa lebih sepi, namun hikmah. Karena yang datang dibatasi hanya 20 orang. Ibadah tahun ini lebih ramai semarak," ungkapnya serta ia pun menyebut ada sekitar 200 jamaat yang hadir di Vihara Bodhi Dharma, tidak hanya orang dari Pekalongan tapi juga dari Pemalang

Lutfi Adam